

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus diberikan oleh pemerintah di Indonesia, sebab pendidikan dapat mendorong pembangunan dan mewujudkan cita-cita suatu bangsa. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan tujuan dari pendidikan antara lain mengembangkan potensi siswa, menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab melalui jenis pendidikan formal, nonformal dan informal. Pembelajaran umumnya dilakukan di sekolah dengan cara tatap muka, dimana guru dan siswa mampu mengukur kemampuannya masing-masing. Guru mampu mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi berdasarkan teknik pengolahan kelas yang berikan, dan siswa mampu melihat kemampuannya dalam menerima materi yang diajarkan agar mudah dipelajari. Pembelajaran di sekolah dinilai efektif karena siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran baik dari jarak tempuh dengan sekolah, fasilitas sekolah, maupun membentuk karakter siswa yang mandiri dan disiplin. Pembelajaran tatap muka memudahkan siswa berkomunikasi langsung dengan guru dan teman-temannya.

Tahun 2020 merupakan tahun dimana pendidikan menyesuaikan diri dengan hal baru, dimana pada tahun tersebut banyak warga Negara Indonesia bahkan dunia terpapar virus covid-19. Hal tersebut berdampak pada sistem

pendidikan, pariwisata, dan ekonomi di seluruh dunia. Para petinggi Negara membuat himbauan dengan kepada seluruh masyarakat untuk memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menghindari segala aktivitas yang sifatnya berkumpul, hal ini tujuan menekan penyebaran virus. Dalam waktu singkat pandemi ini menelan banyak korban, hal tersebut membuat pemerintah memperketat peraturan yang ada. Contohnya banyak sekolah yang ditutup sehingga kegiatan belajar mengajar ditiadakan untuk sementara waktu, sehingga pembelajaran yang mulanya dilakukan tatap muka dipindahkan ke rumah dengan menggunakan alat ataupun media komunikasi seperti handphone dengan menggunakan aplikasi pendukung seperti googlemeet dan zoom, sistem pembelajaran ini dikenal dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring).

Sistem pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang sudah ada sejak dulu yang dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah, metode tersebut telah lebih dulu diaplikasikan namun pada saat itu belum semua lembaga dapat mengaplikasikannya terutama sekolah yang berada dipelosok desa. Dengan adanya pandemi ini membuat setiap lembaga sekolah menggunakan metode ini dan harus berjalan dengan baik meskipun berada di pelosok desa.

Bidang perekonomian ikut merasakan dampak tersebut, bahkan pusat perbelanjaan, pasar dan minimarket ditutup dan hanya boleh dibuka pada waktu tertentu selain itu akses lalu lintas diperketat baik di wilayah perbatasan maupun

dalam daerah kabupaten/kota. Kondisi ekonomi yang tidak menentu membuat pendapatan dalam hal ini kondisi perekonomian keluarga menurun akibat ikut terkena dampak pandemi Covid-19. Pemberlakuan pembatasan sosial dalam skala besar membuat banyak kepala keluarga berfikir keras untuk bagaimana dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyediakan fasilitas pendidikan untuk anak-anaknya sehingga mereka tidak memiliki halangan dalam melakukan proses belajar di sekolah ditengah pandemi ini. Profesi orang tua siswa yang berbeda dengan menjadi salah satu hal yang perlu ditindak lanjuti oleh sekolah, kita ketahui kemampuan orang tua siswa yang berstatus pegawai negeri sipil, pegawai bank, berbeda dengan kemampuan orang tua siswa yang hanya memiliki pekerjaan seperti petani, pedagang, nelayan. Dimana untuk bertani, berdagang dan melautpun dilakukan diluar rumah sebab jika tidak bekerja maka orang tua tidak akan mendapatkan penghasilan sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi perekonomian keluarga, terlebih lagi menyediakan fasilitas belajar anak seperti handphone. Dikutip dari *Liputan6.com* pada 19 juli 2020 bahwa “80 juta anak di Indonesia ikut merasakan dampak pandemi baik dampak jangka pendek dan panjang”. Untuk mengantisipasi hal tersebut menteri pendidikan dan kebudayaan menyiapkan paket internet yang diberikan kepada siswa, mahasiswa dan guru untuk memudahkan proses pembelajaran jarak jauh, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan lancar sehingga guru dapat terus mengajar tanpa khawatir mengalami ketertinggalan materi pada saat belajar.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, yang terpenting adanya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa serta timbal balik. Pandemi membuat semua berubah termasuk keinginan siswa untuk belajar, penghentian proses belajar mengajar dan penutupan sekolah-sekolah untuk sementara waktu berdampak pada menurunnya motivasi belajar dari siswa. “Menurut A.M Sardiman (2012:75) bahwa motivasi belajar merupakan penggerak yang berada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, serta menjamin kelangsungan dari pada kegiatan belajar dan memberikan arah sampai mana kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki mudah tercapai.” Sementara Hamalik (2016:161) menyebutkan fungsi motivasi yaitu sebagai pendorong, pengarah dan penggerak. Fungsi yang terdapat dalam motivasi perlahan berkurang dari waktu ke waktu digantikan dengan berbagai fenomena selama dirumah saja, pandemi ini membuat kondisi ekonomi yang kurang stabil menuntun keras untuk semua individu berubah dan menyesuaikan diri dengan hal baru sampai pada waktu yang tidak pasti. Akibatnya yang terjadi sekarang siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan telepon genggamnya sementara kegiatan belajar lebih disepelekan.

Berdasarkan observasi di lapangan, yang ditemui pada saat PPL 2 oleh mahasiswa pendidikan ekonomi tahun 2020 di SMP Negeri 8 Gorontalo dalam waktu kurang lebih 3 bulan dari bulan September-november 2020 tersebut ada banyak hal yang ditemui selain banyaknya siswa ada beragam pula karakter siswa di sekolah tersebut. Selain karakter, siswa lebih santai dalam mengerjakan tugas, akibatnya hasil

pekerjaan siswa yang ditemui hampir serupa dengan jawaban dari internet. Pembelajaran daring yang berlangsung membuat siswa tidak termotivasi untuk menjelaskan hasil pekerjaannya sendiri jadi sangat sulit untuk membedakan siswa yang mengerjakan hasil pekerjaan rumah dengan hasil pekerjaan orang lain. Masalah lain yang ditemui pada siswa pula berbagai macam seperti pada saat proses pembelajaran berlangsung ada banyak diantaranya siswa yang tidak dapat menghadiri proses pembelajaran tersebut sampai akhir jam pembelajaran ataupun terlambat masuk dikarenakan fasilitas dari pembelajaran daring yang kurang untuk siswa seperti handphone, hal ini dilihat dari berbagai faktor salah satunya faktor ekonomi orang tua siswa. Handphone yang digunakan siswa dalam belajar terbatas dan berlaku untuk semua anggota keluarga sehingga membuat siswa sulit mengikuti pembelajaran secara langsung dan tepat waktu sesuai jam pembelajaran, sehingga siswa hanya lebih banyak mengirimkan tugas dan hasil ulangan diwaktu tertentu.

Kebutuhan keluarga yang terus meningkat akibat pandemi covid-19 membuat para orang tua siswa harus bekerja lebih keras dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan belajar siswa. Keterbatasan kuota yang diberikan oleh pemerintah membuat para orang tua perlu memenuhi kebutuhan kuota belajar ketika habis. Sebab, penggunaan kuota belajar tersebut digunakan untuk proses pembelajaran pada semua mata pelajaran dengan waktu yang berbeda sesuai jadwal yang telah ditentukan. Banyaknya para orang tua siswa yang putus sekolah membuat

siswa kurang mendapat pendampingan dalam belajar, akibatnya siswa tidak dapat fokus mengerjakan tugas sehingga tugas yang diberikan guru terus menumpuk.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS VIII SMP NEGERI 8 KOTA GORONTALO”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, permasalahan penelitian antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurunnya motivasi belajar siswa saat pandemi Covid-19,
- 2) Kurangnya fasilitas belajar siswa
- 3) Menurunnya kondisi ekonomi orang tua akibat pandemi Covid-19
- 4) Aktivitas belajar siswa menurun diakibatkan keterbatasan kuota belajar yang diberikan
- 5) Orang tua sulit memenuhi kebutuhan belajar siswa diakibatkan kondisi sosial ekonomi yang ikut menurun saat pandemi covid-19

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah

terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo?"

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kondisi sosial Ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis yakni sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan digunakan untuk penyebaran konsep atau teori tentang : 1) Kondisi sosial ekonomi orang tua, 2) Motivasi belajar siswa

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar, sehingga diharapkan guru dan orang tua lebih bijaksana dalam mendidik membangun komunikasi dengan siswa agar motivasi belajar siswa akan terus ada meskipun dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang berbeda.